

**LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU  
STKIP MUHAMMADIYAH SORONG  
TAHUN AKADEMIK 2017-2018**



**PROGRAM STUDI**

1. **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
2. **PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**
3. **PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**
4. **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
5. **PENDIDIKAN PGSD**
6. **PENDIDIKAN BIOLOGI**
7. **PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMATIKA**
8. **PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**
9. **PENDIDIKAN IPA**

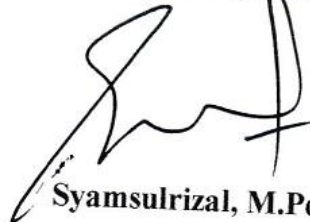
**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)  
MUHAMMADIYAH SORONG  
2017-2018**

# HALAMAN PENGESAHAN

## Laporan Hasil Evaluasi Mutu Internal STKIP Muhammadiyah Sorong Tahun Akademik 2017-2018

Sorong, Juli 2018

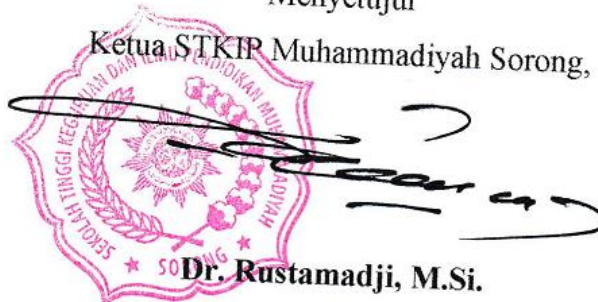
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu,



**Syamsulrizal, M.Pd.**

Menyetujui

Ketua STKIP Muhammadiyah Sorong,



**Dr. Rustamadji, M.Si.**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat-Nya, Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Penjaminan Mutu STKIP Muhammadiyah Sorong Tahun Akademik 2016-2017 dapat kami selesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik dalam proses persiapan, pelaksanaan sampai terselesaikannya laporan ini, diantaranya:

1. Pimpinan STKIP Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam penyusunan SPMI
2. Para Ketua Program Studi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diaudit di sela-sela kesibukan mereka menjalankan tugas akademik maupun tugas penunjang akademik lainnya.
3. Staf di Lembaga Penjaminan Mutu Internal yang telah membantu terlaksananya pengukuran ini mulai dari persiapan, proses pengambilan data, input data, sampai penulisan laporan.
4. Kabag. Akademik, Kemahasiswaan, dan Kepegawaian yang telah membantu mengolah data.
5. Semua pihak yang tentu saja tidak dapat kami sebutkan satu persatu tetapi telah memberikan kontribusi yang signifikan.

Pelaksanaan hasil monev dan penyajian laporan hasil audit mutu internal ini masih banyak kekurangan, sehingga masukan dan umpan balik yang bersifat membangun sangat kami butuhkan.

Sorong , 20 Juli 2018

**Tim Penyusun  
Ketua Penjaminan Mutu**

**Syamsulrizal, M.Pd.**

# **LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI PENJAMINAN MUTU STKIP MUHAMMADIYAH SORONG TAHUN 2017-2018**

## **A. PENDAHULUAN**

Mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan, dalam Undang Undang Republik Indonesia. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 53 dikemukakan “sistem penjaminan mutu internal yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi meliputi 10 standar yakni; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat. Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan melalui akreditasi.

Monev penjaminan mutu merupakan instrumen evaluasi diri yang ditinjau secara berkala, disesuaikan dengan kondisi-kondisi internal program studi, praktek yang baik yang berlaku di Indonesia, serta perkembangan di dunia internasional. Data monev adalah data dari, oleh, dan untuk program studi pada STKIP Muhammadiyah Sorong. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat menjadi penuntun program studi melakukan evaluasi diri, menetapkan rencana tindak lanjut, perencanaan, menetapkan pelaksanaan, monitoring-evaluasi, serta perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang ditetapkan.

Melalui pengisian monev Program Studi dapat mengetahui apakah mereka telah memenuhi standar nasional dan apakah mereka telah memenuhi kebutuhan peserta didik calon guru professional. Karena itu, masing-masing program studi perlu melakukan monev setiap tahun, sehingga program studi dapat mempergunakan informasi yang dikumpulkan untuk mengarahkan perencanaan menuju peningkatan mutu berkelanjutan.

Rekapitulasi nilai rata-rata terbobot terhadap 10 standar monev dari nilai capaian per standar pada 9 program studi di STKIP Muhammadiyah Sorong, ditemukan sebutan; Baik untuk seluruh prodi (100%).

**KONVERSI ANGKA MUTU  
KUALIFIKASI**

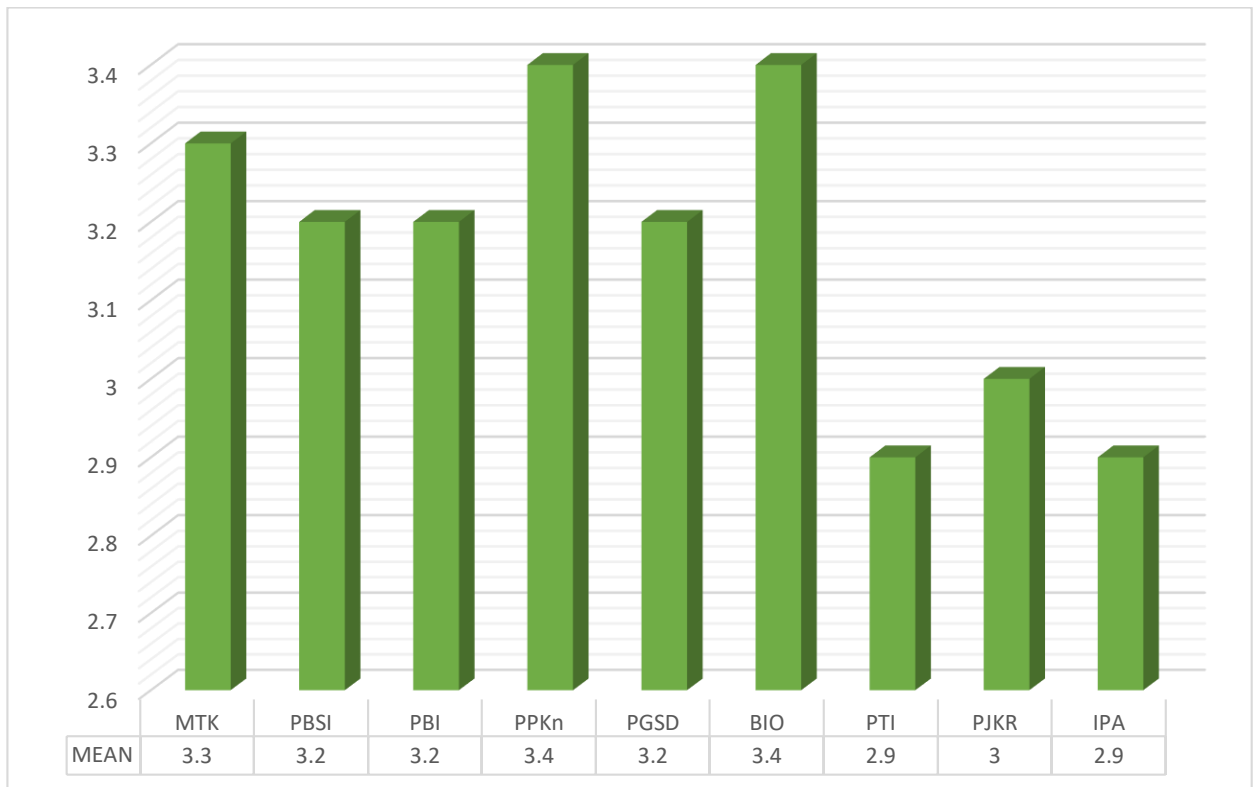
1.00	-	1.49	Perbaikan menyeluruh dan mendesak
1.50	-	1.99	Perbaikan Mayor
2.00	-	2.49	Perbaikan minor
2.50	-	2.99	Cukup
3.00	-	3.49	Baik
3.50	-	4.00	Sangat Baik

**REKAP NILAI RATA- RATA TERBOBOT**

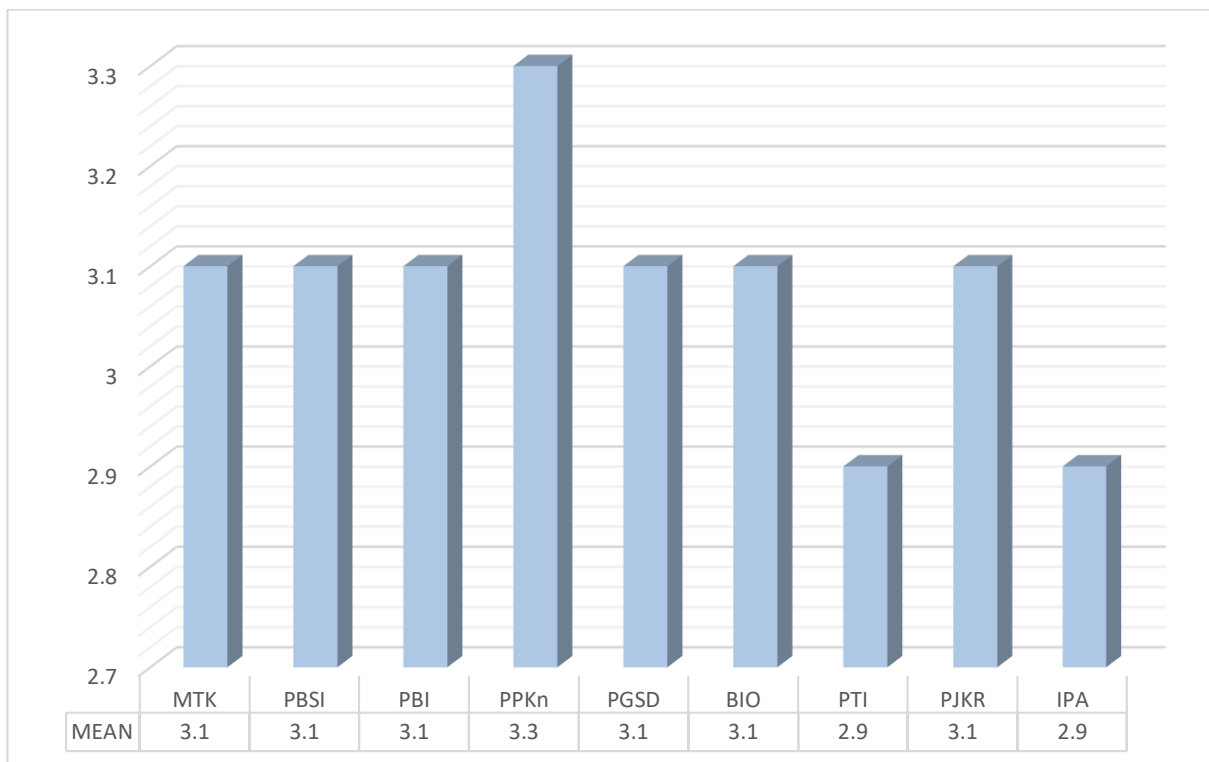
No	Program Studi	Nilai Capaian per standar	KUALIFIKASI
1	Pendidikan Biologi	3,08	Baik
2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	3,08	Baik
3	Pendidikan Bahasa Inggris	3,06	Baik
4	PPKn	3,14	Baik
5	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	3,05	Baik
6	Pendidikan Biologi	3,12	Baik
7	Pendidikan TI	2,92	Cukup
8	PJKR	3,06	Baik
9	Pendidikan IPA	2,9	Cukup

## B. HASIL MONITORING DAN EVALUASI

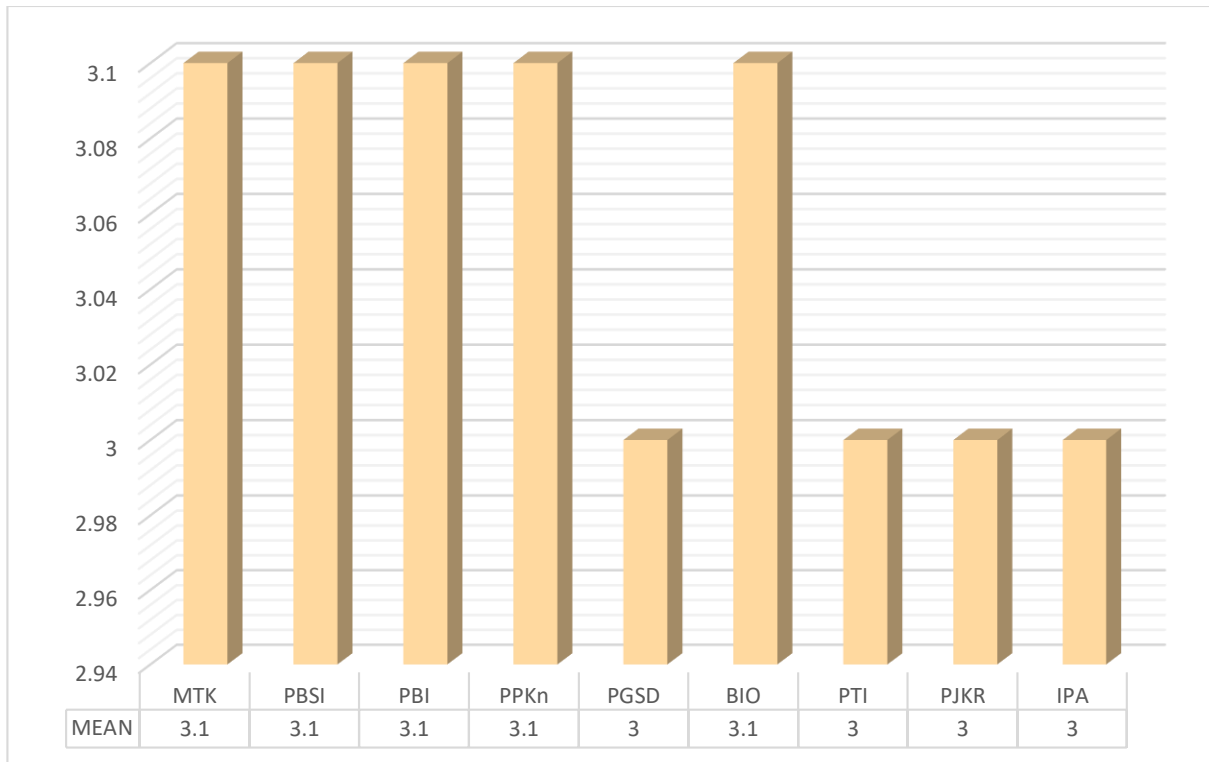
### 1. STANDAR ISI



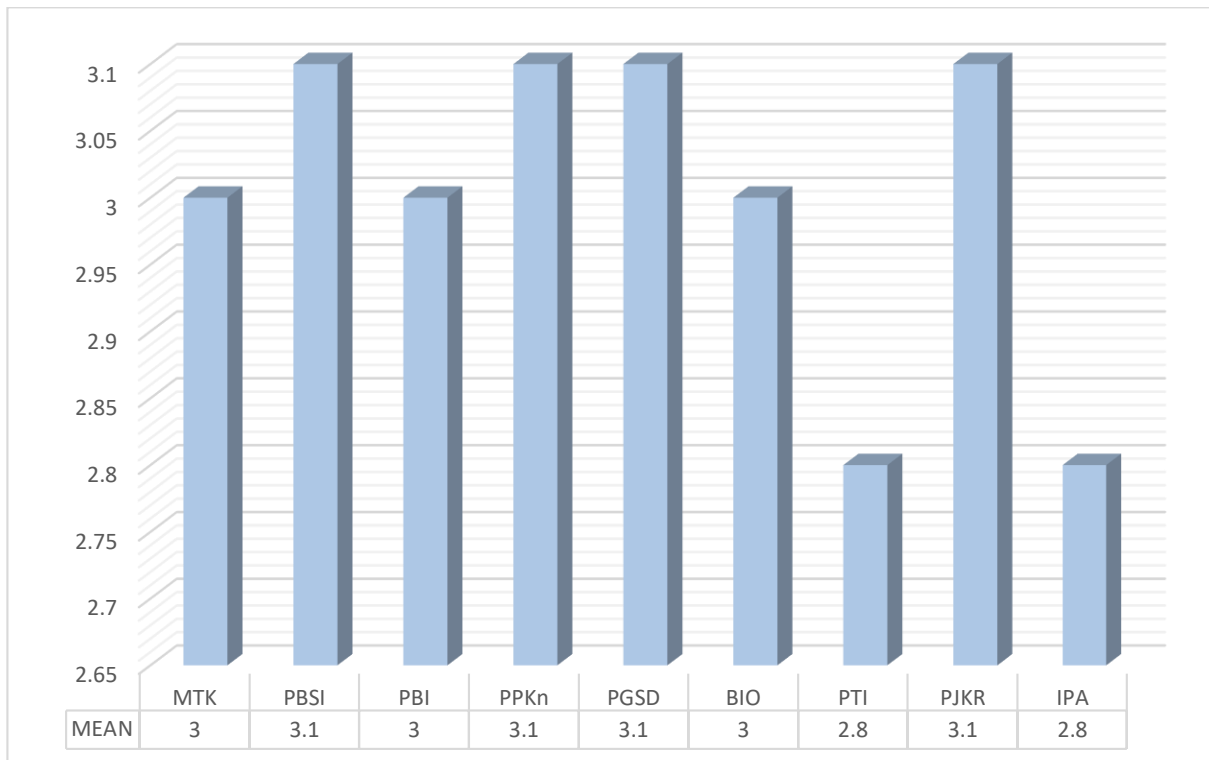
### 2. STANDAR PROSES



### 3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN



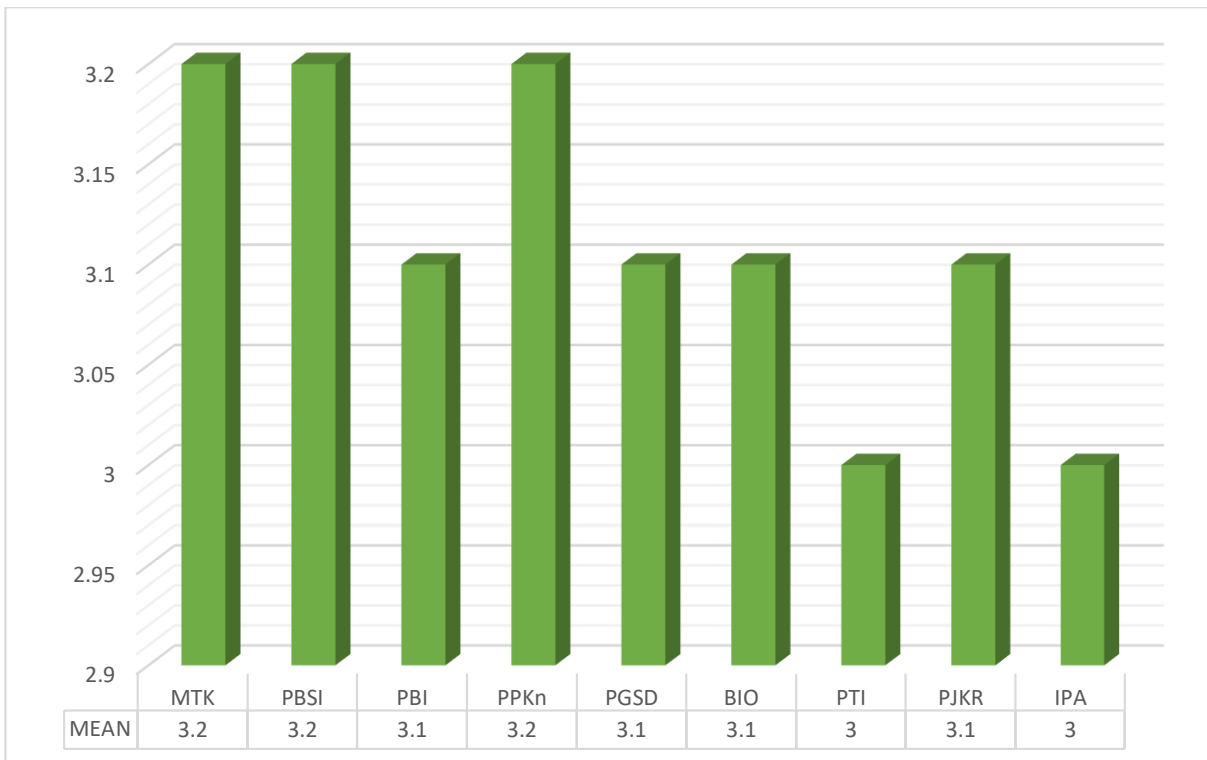
### 4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



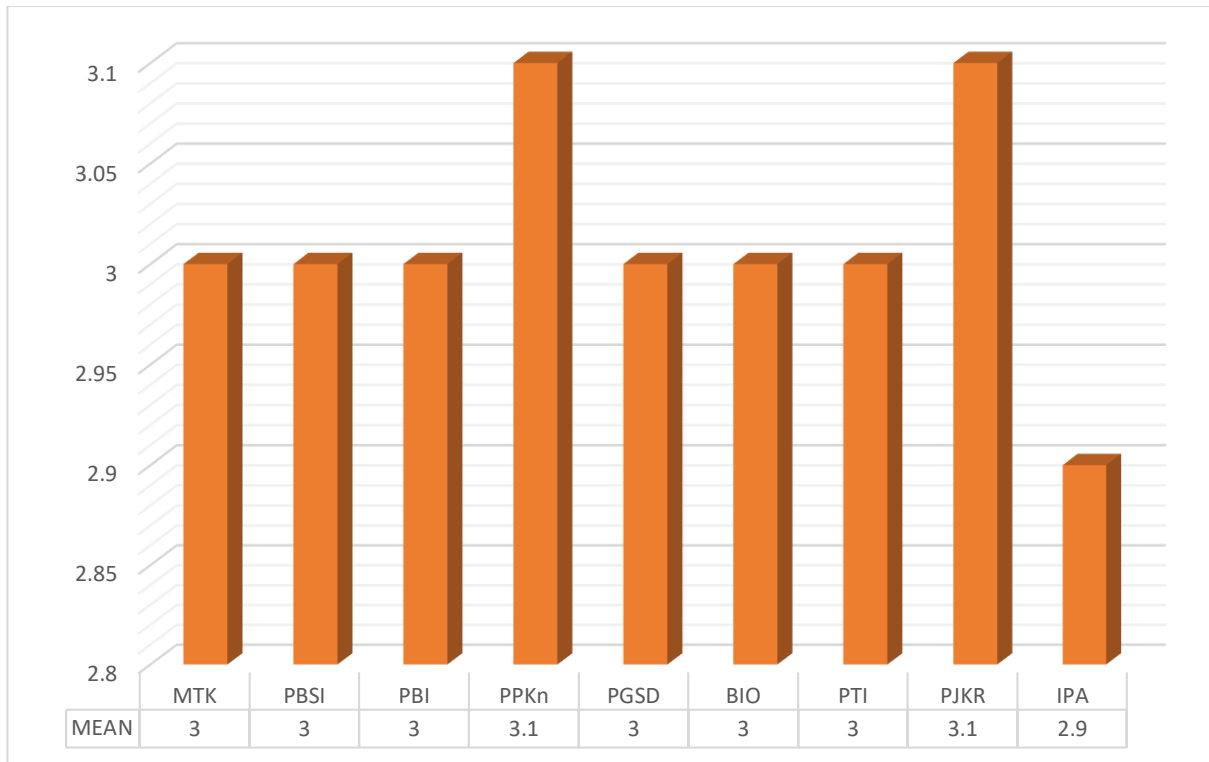
## 5. STANDAR KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN



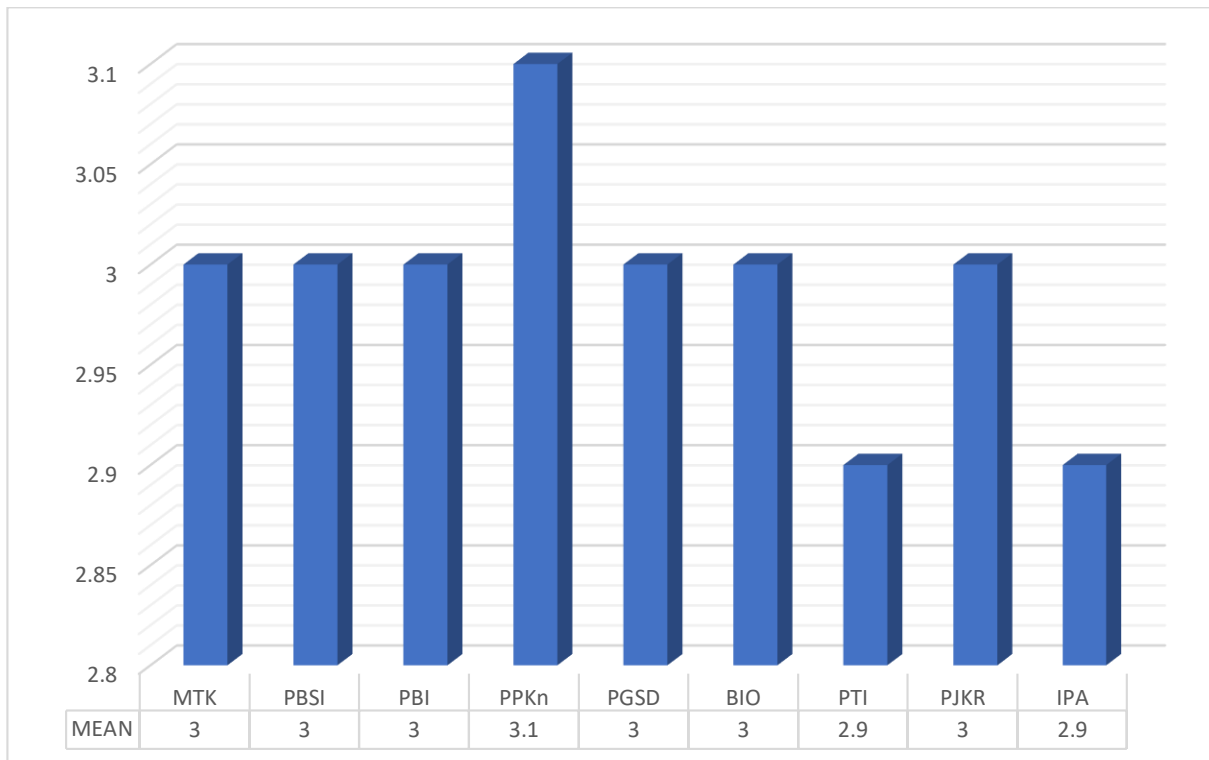
## 6. STANDAR PENGELOLAAN PROGRAM STUDI



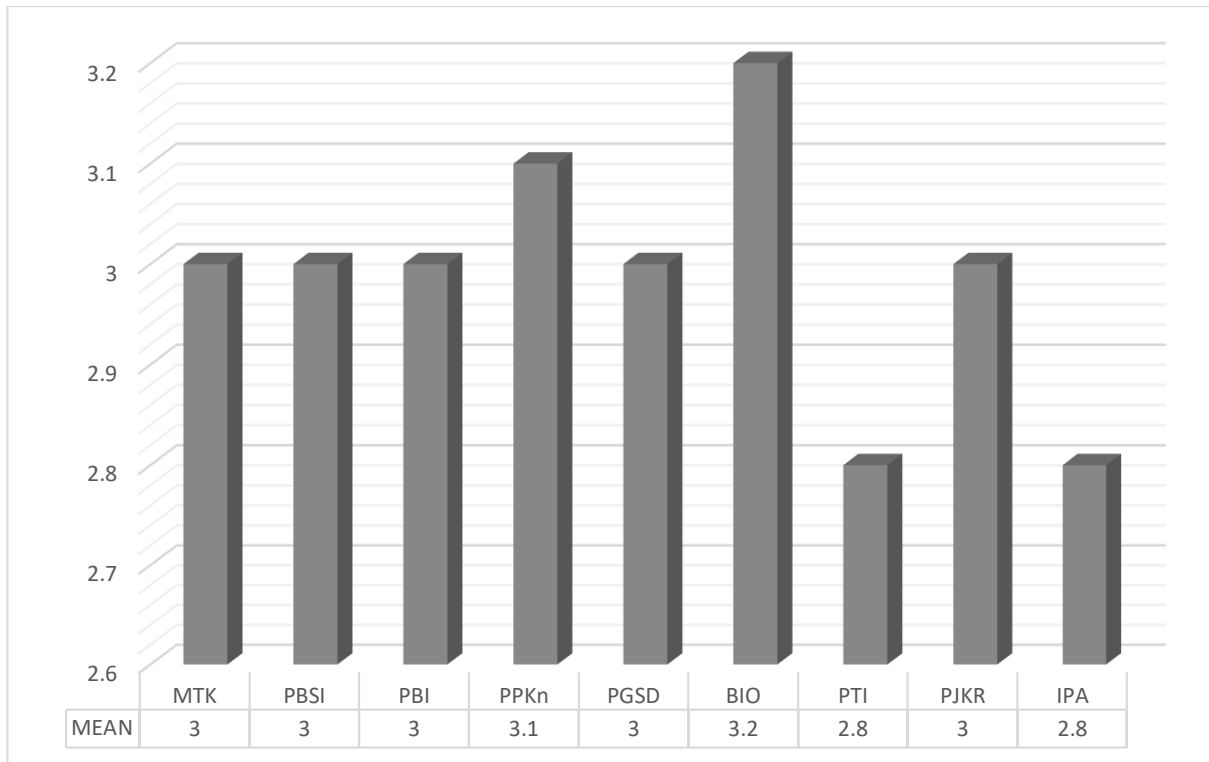
## 7. STANDAR PEMBIAYAAN



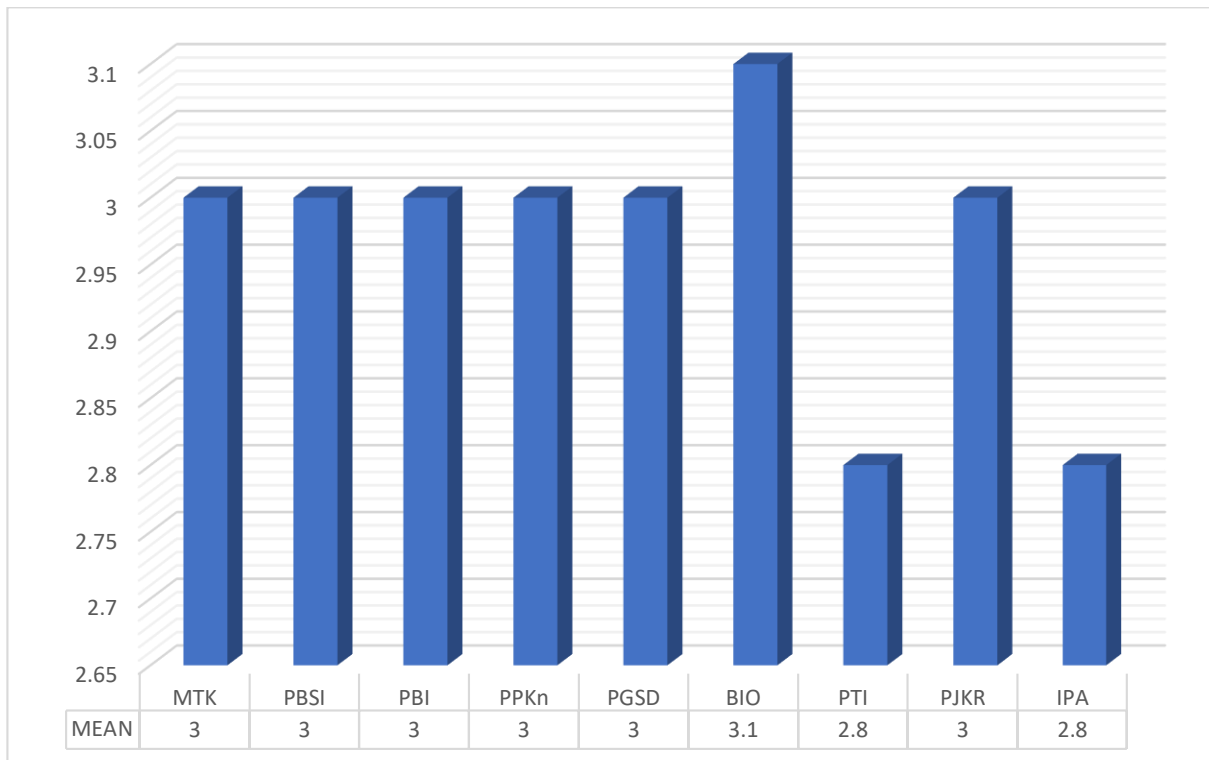
## 8. STANDAR PENILAIAN



## 9. STANDAR PENELITIAN



## 10. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## C. INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI

### 1. STANDAR ISI

<b>1.1. Kejelasan dan kelengkapan dokumen kebijakan tentang penyusunan dan pengembangan kurikulum di STKIP Muhammadiyah Sorong</b>	
7	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala kurang atau setiap 4 tahun.
6	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, dan pedoman Yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan,
5	Terdapat dokumen yang mencakup kebijakan, peraturan, tetapi tidak Terdapat pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan
4	Terdapat dokumen tentang kebijakan, tetapi tidak terdapat peraturan dan pedoman yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala.
3	Terdapat kebijakan tertulis yang memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum secara berkala, tetapi belum dituangkan dalam bentuk dokumen formal, misalnya SK Ketua.
2	Terdapat kebijakan tidak tertulis yang memfasilitasi program studi untuk melakukan
1	Tidak terdapat kebijakan tertulis maupun tidak tertulis tentang penyusunan dan
<b>1.2. Pelibatan <i>stake-holders</i> (dosen, alumni, mahasiswa, dan pengguna) dalam penyusunan kurikulum di STKIP Muhammadiyah Sorong</b>	
7	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 6 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan
6	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan 5 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan
5	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 4 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan

**1.3. Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum**

4	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan 3 dari 6 pihak yaitu: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) asosiasi profesi, (5) pengguna lulusan, dan (6) penentu kebijakan
3	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi dengan melibatkan dosen saja.
2	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dan ketua program studi saja.
1	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh ketua program studi saja.

**1.3. Kejelasan pedoman serta dokumen implementasi monitoring dan keberkalaan evaluasi pengembangan kurikulum**

7	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan
6	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang ditindaklanjuti untuk penjaminan
5	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil analisis dan evaluasi pengembangan kurikulum program studi yang tidak ditindaklanjuti untuk penjaminan mutu secara berkelanjutan.
4	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi Tidak diperbaharui secara berkala, disertai dokumen hasil monitoring dan
3	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum tetapi tidak diperbaharui secara berkala dan tidak dianalisis serta tidak ditindaklanjuti.
2	Terdapat pedoman monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum yang masih berupa draf dan belum lengkap.
1	Tidak terdapat pedoman dan dokumen monitoring serta evaluasi pengembangan kurikulum program studi.

**1.4. Kandungan substansi pedagogik dalam rumusan visi dan misi**

7	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang sangat jelas tertulis secara eksplisit dan rinci.
6	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang cukup jelas tertulis secara eksplisit dan rinci.
5	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang cukup jelas dan eksplisit, tetapi tidak rinci.

4	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang cukup jelas tetapi tidak eksplisit dan tidak rinci.
3	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang kurang jelas, tidak eksplisit, dan tidak rinci.
2	Rumusan visi dan misi mengandung substansi pedagogik yang tidak jelas, tidak eksplisit, dan tidak rinci.
1	Rumusan visi dan misi tidak mengandung substansi pedagogik.
<b>1.5. Kandungan substansi profesional dalam rumusan visi dan misi</b>	
7	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang sangat jelas tertulis secara eksplisit dan rinci.
6	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang cukup jelas tertulis secara eksplisit dan rinci.
5	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang cukup jelas dan eksplisit, tetapi tidak rinci.
4	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang cukup jelas tetapi tidak eksplisit dan tidak rinci.
3	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang kurang jelas, tidak eksplisit, dan tidak rinci.
2	Rumusan visi dan misi mengandung substansi profesional yang tidak jelas, tidak eksplisit, dan tidak rinci.
1	Rumusan visi dan misi tidak mengandung substansi profesional.
<b>1.6. Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi</b>	
7	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum yang
6	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum namun kurang sistematis.
5	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap serta rencana implementasi kurikulum tetapi tidak
4	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi yang lengkap namun belum ada rencana implementasi kurikulum
3	Terdapat dokumen tentang kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi namun tidak lengkap.
2	Tidak terdapat dokumen tertulis yang menyatakan kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi.
1	Tidak terdapat kesesuaian antara kurikulum, kompetensi, visi, dan misi program studi.
<b>1.7. Kesesuaian kurikulum dengan perkembangan IPTEKS Bidang Pendidikan dan kebutuhan masyarakat</b>	

7	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta mekanisme penyesuaian kurikulum secara berkala.
6	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta mekanisme penyesuaian kurikulum tetapi tidak secara berkala.
5	Terdapat dokumen lengkap yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat, namun tidak ada mekanisme penyesuaian kurikulum.
4	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan
3	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan tetapi kurang lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2	Terdapat dokumen yang menunjukkan bahwa kurikulum tidak sesuai dengan perkembangan IPTEKS bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat serta
1	Tidak terdapat dokumen yang mendasari pengembangan kurikulum.
<b>1.8. Relevansi substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional dengan standar isi mata pelajaran di sekolah</b>	
7	90%-100% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
6	80%-89% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
5	70%-79% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
4	60%-69% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
3	50%-59% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
2	40%-49% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
1	0%-39% substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi profesional sesuai
<b>1.9. Relevansi substansi matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dengan standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar penilaian</b>	
7	90%-100% substansi matakuliah pedagogik sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.
6	80%-89% substansi matakuliah pedagogik sesuai Standar Isi, Standar Proses, Standar
5	70%-79% substansi matakuliah pedagogik sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.

4	60%-69% substansi matakuliah pedagogik sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.
---	--

3	50%-59% substansi matakuliah profesional sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.
2	40%-49% substansi matakuliah profesional sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.
1	0%-39% substansi matakuliah profesional sesuai dengan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian.

#### **1.10. Beban Satuan Kredit Semester (SKS) Program Sarjana (S-1)**

7	Beban belajar mahasiswa 144 – 160 SKS
6	Beban belajar mahasiswa lebih dari 160 SKS
5	Beban belajar mahasiswa 134 – 143 SKS
4	Beban belajar mahasiswa 124 – 133SKS
3	Beban belajar mahasiswa 114 – 123SKS
2	Beban belajar mahasiswa 104 – 113SKS
1	Beban belajar mahasiswa kurang dari 104SKS

## 2. STANDAR PROSES

<p><b>2.1. Keberadaan dan fungsi unit pengkajian dan pengembangan sistem dan mutu pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, berekspresi, bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi</b></p>	
7	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi di dalam dan luar negeri secara berkesinambungan.
6	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi lain di dalam dan luar negeri.
5	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh program studi dan institusi lain di dalam negeri.
4	Terdapat unit atau lembaga yang khusus berfungsi untuk mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran serta hasilnya dimanfaatkan oleh program studi.
3	Terdapat unit yang mengkaji dan mengembangkan pengkajian dan pengembangan sistem serta mutu pembelajaran, tetapi hasilnya belum dimanfaatkan oleh program studi sendiri.
2	Terdapat rencana pengembangan unit yang melakukan pengkajian maupun pengembangan sistem dan mutu pembelajaran yang terdokumentasi.
1	Tidak terdapat unit pengkajian dan tidak melakukan pengkajian maupun pengembangan sistem dan mutu pembelajaran.
<p><b>2.2. Kejelasan sistem pengendalian mutu pembelajaran yang diterapkan institusi termasuk proses monitoring, evaluasi, dan pemanfaatannya</b></p>	
7	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, syarat kelulusan, dan pemanfaatan beragam sumber belajar, yang dilaksanakan secara konsisten, dimonitor, dan dievaluasi secara formatif dan sumatif secara berkala, serta pemanfaatannya bagi peningkatan mutu pembelajaran.
6	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, syarat kelulusan, dan memanfaatkan beragam sumber belajar, yang dilaksanakan secara konsisten, dimonitor, dan dievaluasi secara formatif, namun belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran
5	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan, namun monitoring dilaksanakan secara konsisten tetapi

	belum dievaluasi, serta belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran.
4	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan, namun monitoring dan evaluasinya belum dilaksanakan secara konsisten, serta belum dimanfaatkan bagi peningkatan mutu pembelajaran.
3	Terdapat sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan, namun monitoring dan evaluasinya belum dilaksanakan.
2	Terdapat rencana pengembangan sistem yang menjamin terselenggaranya mutu pembelajaran berpusat kepada pembelajar, ketepatan pendekatan pembelajaran, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan syarat kelulusan.
1	Tidak terdapat sistem pengendalian mutu pembelajaran yang menjamin mutu penyelenggaraan proses pembelajaran.
<p><b>2.3. Kejelasan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang digunakan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi unit di bawahnya yang menjamin terintegrasinya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran</b></p>	
7	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, serta dilaksanakan secara konsisten dan ditingkatkan terus-menerus.
6	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, serta dilaksanakan secara konsisten.
5	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum secara konsisten.
4	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran, namun belum dilaksanakan.
3	Terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran tetapi belum lengkap.
2	Terdapat rencana penyusunan pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran.
1	Tidak terdapat pedoman yang menjadi acuan program studi yang mewajibkan pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran.
<p><b>2.4. Kebijakan tentang penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa</b></p>	
7	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi

	pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi dengan evaluasi secara berkala.
6	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi dengan evaluasi tetapi belum dilakukan secara berkala.
5	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa yang diimplementasikan pada program studi tetapi belum dievaluasi.
4	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa tetapi belum diimplementasikan pada program studi.
3	Terdapat kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa program studi tetapi belum dilengkapi dengan rancangan implementasinya.
2	Terdapat rencana penyusunan kebijakan penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa.
1	Belum terdapat penetapan konsep pendidikan, pengajaran, dan strategi pembelajaran serta pengembangan karakter mahasiswa.
<b>2.5. Persentase penerapan metode pembelajaran yang mempergunakan pendekatan <i>student-centered learning</i> dari seluruh program studi</b>	
7	85-100% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
6	70-84% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
5	50-69% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
4	30-49% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
3	10-29% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
2.	<10% metode pembelajaran yang digunakan di program studi menerapkan pendekatan <i>student centered learning</i> .
1	Tidak terdapat metode pembelajaran yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa
<b>2.6. Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu dari luar perguruan tinggi sendiri untuk peningkatan mutu pembelajaran.</b>	
7	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik di dalam maupun luar negeri secara terprogram setiap tahun.

6	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri tetapi belum terprogram setiap tahun.
5	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri dalam 2 tahun terakhir.
4	Peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri dalam 3 tahun terakhir.
3	Rencana peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran baik dari dalam maupun luar negeri yang terdokumentasi.
2	Rencana peran serta tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan pembelajaran dari dalam negeri yang terdokumentasi.
1	Belum pernah melibatkan tenaga ahli/pakar baik dari dalam maupun luar negeri.
<b>2.7. Pengenalan awal pembelajaran di sekolah</b>	
7	Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan observasi, analisis, refleksi, dan tindak lanjut mengenai pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya.
6	Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan observasi, analisis, dan refleksi mengenai pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya.
5	Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan observasi dan analisis mengenai pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya.
4	Dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan observasi mengenai pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studinya.
3	Mahasiswa melakukan kegiatan observasi mengenai pembelajaran di sekolah sesuai dengan bidang studi, tanpa bimbingan dosen.
2	Dosen bercerita mengenai aktivitas guru pada bidang studi yang relevan.
1	Tidak ada pengenalan awal pembelajaran di sekolah.
<b>2.8. Simulasi mengajar</b>	
7	Dilakukan di laboratorium <i>micro teaching</i> yang melibatkan siswa riil dan dilakukan refleksi dari hasil rekaman.
6	Dilakukan di laboratorium <i>micro teaching</i> yang melibatkan siswa riil dan dilakukan refleksi tanpa hasil rekaman.
5	Dilakukan di laboratorium dengan cara <i>peer teaching</i> dengan refleksinya dalam kelompok kelas kecil.
4	Dilakukan di laboratorium dengan cara <i>peer teaching</i> dengan refleksinya dalam kelompok kelas besar.
3	Dilakukan di laboratorium dengan cara <i>peer teaching</i> tanpa refleksi.
2	Dilakukan di kelas dengan <i>peer teaching</i> tanpa refleksi.
1	Tidak ada simulasi mengajar
*Kelas Kecil: maksimum 20 orang mahasiswa	
<b>2.9. Intensitas praktek PPL</b>	

7	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa $\geq 16$ kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
6	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa 14-15 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
5	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa 12-13 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
4	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa 10-11 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
3	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa 8-9 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
2	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa kurang dari 6-7 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
1	Jumlah kesempatan praktek mengajar masing-masing mahasiswa kurang dari 6 kali dibimbing oleh dosen dan guru pamong dan melakukan refleksi setiap kali pertemuan.
<b>2.10. Pelaksanaan perkuliahan teori untuk mengembangkan kompetensi professional</b>	
7	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri yang terjadwal.
6	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka, tugas terstruktur yang terjadwal, dan tugas mandiri tidak terjadwal.
5	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal, tugas terstruktur, dan tugas mandiri tidak terjadwal.
4	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal, tugas terstruktur tidak terjadwal, dan tanpa tugas mandiri.
3	Perkuliahan dilakukan dalam bentuk tatap muka terjadwal dan tugas mandiri tidak terjadwal, dan tanpa tugas terstruktur.
2	Perkuliahan dilakukan hanya dalam bentuk tatap muka yang terjadwal.
1	Perkuliahan dilakukan hanya dalam bentuk tatap muka tidak terjadwal.
<b>2.11. Pelaksanaan perkuliahan untuk mata kuliah yang memerlukan praktikum</b>	
7	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan dosen dan asisten/ laboran/teknisi dengan refleksi.
6	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan dosen dan asisten/ laboran/teknisi tanpa refleksi.
5	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan asisten/laboran/teknisi dengan refleksi
4	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio dengan bimbingan asisten/laboran/teknisi tanpa refleksi
3	Perkuliahan praktek dilakukan di laboratorium/bengkel/studio tanpa bimbingan.
2	Perkuliahan praktek dilakukan tidak di laboratorium/bengkel/studio.
1	Perkuliahan praktek tidak dilakukan.

<b>2.12. Peran dosen sebagai model dalam pembelajaran</b>	
7	>90% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
6	81%-90% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
5	71%-80% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
4	61%-70% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
3	51%-60% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
2	41%-50% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
1	<40% dosen berperan sebagai model dalam pembelajaran.
<b>2.13. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran</b>	
7	ICT digunakan dalam bentuk: (1) e-learning, (2) sumber belajar, (3) media pembelajaran yang dibuat sendiri, (4) media pembelajaran yang di unduh, (5) media komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa, (6) penyelesaian tugas perkuliahan
6	Ada lima diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
5	Ada empat diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
4	Ada tiga diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
3	Ada dua diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
2	Ada satu diantara enam pemanfaatan ICT diatas.
1	Tidak ada pemanfaatan ICT diatas.
<b>2.14. Reviu sejawat terhadap setiap materi dan proses perkuliahan</b>	
7	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap semester.
6	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap tahun.
5	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap dua tahun.
4	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala setiap tiga tahun.
3	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala lebih dari empat tahun.
2	Dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala lebih dari lima tahun.
1	Tidak dilakukan reviu terhadap materi dan/atau proses perkuliahan oleh sejawat secara berkala.
<b>2.15. Penggunaan perangkat pembelajaran</b>	
7	91%-100% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan
6	81%-90% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan
5	71%-80% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan

4	61%-70% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan
3	51%-60% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan
2	41%-50% dosen menggunakan SAP, bahan ajar dan media yang relevan
1	Kurang dari 40% dosen menggunakan SAP/bahan ajar/media yang relevan
<b>2.16. Kejelasan dokumen kebijakan formal tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, mimbar akademik, dan konsistensi pelaksanaannya</b>	
7	Ada dokumen <b>kebijakan</b> formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik yang dilaksanakan secara konsisten di program studi.
6	Ada dokumen <b>kebijakan</b> formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik yang dilaksanakan secara konsisten di program studi.
5	Ada dokumen <b>kebijakan</b> formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan mimbar akademik yang belum dilaksanakan secara konsisten di program studi.
4	Ada dokumen <b>kebijakan</b> formal yang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik belum dilaksanakan.
3	Ada <b>dokumen kebijakan formal yang tidak lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik</b> belum dilaksanakan.
2	Belum ada dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik.
1	Belum ada rencana pembuatan dokumen kebijakan tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik.
<b>2.17. Kejelasan sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.</b>	
7	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengeralahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi serta ada (5) tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan di program studi
6	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengeralahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi serta ada (5) tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara tidak berkelanjutan di program studi
5	Ada sistem pengembangan suasana akademik dalam bentuk adanya (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengeralahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi, tetapi tidak ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.
4	Ada sistem pengembangan suasana akademik yang masih parsial dalam bentuk (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengeralahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.

3	Ada sistem pengembangan suasana akademik yang masih parsial dalam bentuk (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengerahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi dan tidak ada tindak lanjut untuk langkah perbaikan secara berkelanjutan.
2	Ada sistem pengembangan suasana akademik yang masih parsial dalam bentuk (1) kebijakan dan strategi, (2) program implementasi yang terjadwal, (3) pengerahan sumber daya, (4) monitoring dan evaluasi belum ada.
1	Belum ada sistem pengembangan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.
<b>2.18. Upaya Program Studi mengembangkan kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya.</b>	
7	Program studi mempunyai program kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat serta telah mendapatkan reputasi di level nasional dan internasional.
6	Program studi mempunyai program kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat serta telah mendapatkan reputasi nasional.
5	Program studi mempunyai program kegiatan kemahasiswaan, pusat olah raga, seni dan budaya bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat tetapi belum memiliki reputasi nasional.
4	Program studi mempunyai program kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat, tetapi belum memiliki pusat olah raga, seni dan budaya.
3	Program studi mempunyai program kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat namun belum lengkap dan belum memiliki pusat olah raga, seni dan budaya.
2	Program studi merencanakan penyusunan program kegiatan kemahasiswaan bagi mahasiswa yang memiliki bakat dan minat dan pengembangan pusat olah raga, seni dan budaya.
1	Program studi tidak mempunyai program kegiatan kemahasiswaan dan pusat olah raga, seni dan budaya.

### 3. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

<b>3.1. Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL pedagogik</b>	
7	Semua pemangku kepentingan pendidikan terwakili, baik dari unsur internal (ketua program studi, ahli pendidikan bidang studi, unsur pimpinan fakultas, ahli bidang studi) maupun eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua), dalam penyusunan SKL pedagogik
6	Semua pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili, tetapi hanya 6 atau 7 unsur eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua) terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
5	Semua pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili, tetapi hanya 4 atau 5 unsur eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua) terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
4	Sebanyak 3 pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili dan 4 atau 5 unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
3	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili dan 2 atau 3 unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
2	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsure internal terwakili dan hanya 1 unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
1	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsure internal terwakili tetapi tidak ada unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL pedagogik
<b>3.2. Pelibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan SKL profesional</b>	
7	Semua pemangku kepentingan pendidikan terwakili, baik dari unsur internal (ketua program studi, ahli bidang studi, unsur pimpinan fakultas, dan ahli pendidikan bidang studi) maupun eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua), dalam penyusunan SKL profesional
6	Semua pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili, tetapi hanya 6 atau 7 unsur eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua) terwakili dalam penyusunan SKL profesional
5	Semua pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili, tetapi hanya 4 atau 5 unsur eksternal (guru senior, dunia usaha, kepala sekolah, pengawas pendidikan, widyaiswara, organisasi profesi, guru muda, orang tua) terwakili dalam penyusunan SKL profesional
4	Sebanyak 3 pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili dan 4 atau 5

	unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL profesional
3	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsur internal terwakili dan 2 atau 3 unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL profesional
2	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsure internal terwakili dan hanya 1 unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL profesional
1	Sebanyak 2 pemangku kepentingan pendidikan unsure internal terwakili tetapi tidak ada unsur eksternal terwakili dalam penyusunan SKL profesional
<b>3.3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Kuliah (SKL MK)</b>	
7	100% mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
6	90% - 99% mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
5	80% - 89 % mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
4	70% - 79 % mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
3	60% - 69 % mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
2	50% - 59 % mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
1	< 50% mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL MK
<b>3.4. SKL kelompok mata kuliah</b>	
7	100% kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
6	90% - 99% kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
5	80% - 89 % kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
4	70% - 79 % kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
3	60% - 69 % kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
2	50% - 59 % kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
1	< 50% kelompok mata kuliah yang ada dalam struktur kurikulum prodi telah memiliki SKL KMK
<b>3.5. Standar Kompetensi Lulusan Program Studi (SKL PS)</b>	
7	SKL PS ada dan mendukung tercapainya seluruh tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi

6	SKL PS ada dan mendukung tercapainya 90% - 99% tujuan, misi, dan visi program studi
5	SKL PS ada dan mendukung tercapainya 80% - 89% tujuan, misi, dan visi program studi
4	SKL PS ada dan mendukung tercapainya 70% - 79% tujuan, misi, dan visi program studi
3	SKL PS ada dan mendukung tercapainya 60% - 69% tujuan, misi, dan visi program studi
2	SKL PS ada dan mendukung tercapainya kurang dari 60% tujuan, misi, dan visi program studi
1	SKL PS tidak ada

### **3.6. Penyesuaian SKL dengan perkembangan IPTEKS**

7	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki $\geq 80\%$ standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
6	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki 70% - < 80% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
5	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki 60% - < 70% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
4	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki 50% - < 60% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
3	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki 40% - < 50% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
2	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki 30% - < 40% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan
1	SKL PS mendukung lulusan untuk memiliki < 30% standar kompetensi guru bidang studi yang relevan

### **3.7. Program studi memantau kompetensi pedagogik lulusan (*tracer study*) dalam hal kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak lanjutnya**

7	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara rutin 1 tahun sekali
6	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara rutin 2 tahun sekali
5	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara insidental dalam 2 tahun terakhir
4	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara rutin 3 tahun sekali
3	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara rutin 4 tahun sekali
2	Memantau kompetensi pedagogik lulusan secara insidental dalam 4 tahun terakhir
1	Tidak memantau kompetensi pedagogik lulusan secara rutin

### **3.8. Program studi melakukan tindak lanjut hasil pemantauan kompetensi pedagogik lulusan (*tracer study*) untuk memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik serta tindak Lanjutnya**

7	Program studi melakukan tindak lanjut berupa: (1) perubahan isi kurikulum, (2) revisi perangkat pembelajaran, (3) peningkatan bobot praktikum, (4) perbaikan proses pembelajaran, (5) penambahan sarana dan prasarana pendidikan, dan (6) peningkatan mutu pendidik.
6	Program studi melakukan tindak lanjut 5 dari 6 kegiatan tersebut.
5	Program studi melakukan tindak lanjut 4 dari 6 kegiatan tersebut.
4	Program studi melakukan tindak lanjut 3 dari 6 kegiatan tersebut.
3	Program studi melakukan tindak lanjut 2 dari 6 kegiatan tersebut.
2	Program studi melakukan tindak lanjut 1 dari 6 kegiatan tersebut
1	Program studi tidak melakukan tindak lanjut.
<b>3.9. Program Studi Memantau Kompetensi Profesional Lulusan (<i>Tracer Study</i>) dalam Hal Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/Bengkel/Studio</b>	
7	Memantau kompetensi profesional lulusan secara rutin 1 tahun sekali.
6	Memantau kompetensi profesional lulusan secara rutin 2 tahun sekali.
5	Memantau kompetensi profesional lulusan secara insidental dalam 2 tahun terakhir.
4	Memantau kompetensi profesional lulusan secara rutin 3 tahun sekali.
3	Memantau kompetensi profesional lulusan secara rutin 4 tahun sekali.
2	Memantau kompetensi profesional lulusan secara insidental dalam 4 tahun terakhir.
1	Tidak memantau kompetensi profesional lulusan secara rutin.
<b>3.10. Program Studi Melakukan Tindak Lanjut Hasil Pemantauan Kompetensi Profesional Lulusan (<i>Tracer Study</i>) untuk Memperbaiki Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran Secara Luas dan Mendalam serta Kemampuan Melaksanakan Praktikum di Laboratorium/Bengkel/Studio</b>	
7	Program studi melakukan tindak lanjut berupa: (1) perubahan isi kurikulum, (2) revisi perangkat pembelajaran, (3) peningkatan bobot praktikum, (4) perbaikan proses pembelajaran, (5) penambahan sarana dan prasarana pendidikan, dan (6) peningkatan mutu pendidik.
6	Program studi melakukan tindak lanjut 5 dari 6 kegiatan tersebut.
5	Program studi melakukan tindak lanjut 4 dari 6 kegiatan tersebut.
4	Program studi melakukan tindak lanjut 3 dari 6 kegiatan tersebut.
3	Program studi melakukan tindak lanjut 2 dari 6 kegiatan tersebut.
2	Program studi melakukan tindak lanjut 1 dari 6 kegiatan tersebut.
1	Program studi tidak melakukan tindak lanjut.

#### 4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK)

<b>4.1.* Kualifikasi dosen (untuk program studi S1/sarjana)</b>	
7	Dosen berkualifikasi minimal S2 >80%
6	Dosen berkualifikasi minimal S2 61% - 80%
5	Dosen berkualifikasi minimal S2 51% - 60%
4	Dosen berkualifikasi minimal S2 41% - 50%
3	Dosen berkualifikasi minimal S2 31% - 40%
2	Dosen berkualifikasi minimal S2 21% - 30%
1	Dosen berkualifikasi minimal S2 <21%
<b>4.1.* Kualifikasi dosen (untuk program studi S2/magister)</b>	
7	Dosen berkualifikasi minimal S3 >80%
6	Dosen berkualifikasi minimal S3 61% - 80%
5	Dosen berkualifikasi minimal S3 51% - 60%
4	Dosen berkualifikasi minimal S3 41% - 50%
3	Dosen berkualifikasi minimal S3 31% - 40%
2	Dosen berkualifikasi minimal S3 21% - 30%
1	Dosen berkualifikasi minimal S3 <21%
<b>4.2. Pengalaman Dosen Mengajar di LPTK</b>	
7	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun >80%
6	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun 61% - 80%
5	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun 51% - 60%
4	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun 41% - 50%
3	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun 31% - 40%
2	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun 21% - 30%
1	Dosen mengajar lebih dari 5 tahun <21%
<b>4.3. Jumlah dosen dalam Jabatan fungsional</b>	
7	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala >80%
6	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala 61% - 80%
5	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala 51% - 60%
4	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala 41% - 50%

3	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala 31% - 40%
2	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala 21% - 30%
1	Dosen dengan jabatan guru besar dan lektor kepala <21%
<b>4.4. Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik</b>	
7	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik >80%
6	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik 61% - 80%
5	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik 51% - 60%
4	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik 41% - 50%
3	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik 31% - 40%
2	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik 21% - 30%
1	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi pendidik <21%
<b>4.5. Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan</b>	
7	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan >80%
6	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan 61% - 80%
5	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan 51% - 60%
4	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan 41% - 50%
3	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan 31% - 40%
2	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan 21% - 30%
1	Jumlah dosen yang memiliki linieritas pendidikan <21%
<b>4.6. Kesesuaian Dosen pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian</b>	
7	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 91% - 100%
6	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 81% - 90%
5	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 71% - 80%
4	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 61% - 70%
3	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 51% - 60%
2	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya 41% - 50%
1	Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang pendidikannya <41%

<b>4.7. Keikutsertaan Dosen dalam Forum Ilmiah Kependidikan</b>	
7	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak >80%
6	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak 71% -80%
5	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak 61% -70%
4	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak 51% - 60%
3	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak 31% - 50%
2	Dosen yang terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak 21% - 30%
1	Dosen terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi, workshop, lokakarya kependidikan sebanyak < 21%
<b>4.8. Rasio jumlah tenaga Praktek Latihan Profesi (PLP) dengan mahasiswa</b>	
7	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (1-50)
6	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (51-75)
5	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (76-100)
4	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (101-125)
3	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (126-150)
2	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : (151-175)
1	Rasio jumlah tenaga PLP dengan mahasiswa 1 : >175
<b>4.9. Rata-rata beban kerja dosen persemester atau rata-rata <i>Fulltime Teaching Equivalent</i> (FTE)</b>	
7	Beban kerja dosen persemester 11 – 13 sks
6	Beban kerja dosen persemester 10 sks atau 14 sks
5	Beban kerja dosen persemester 9 sks atau 15 sks
4	Beban kerja dosen persemester 8 sks atau 16 sks
3	Beban kerja dosen persemester 7 sks atau 17 – 18 sks
2	Beban kerja dosen persemester 6 sks atau 19 – 20 sks
1	Beban kerja dosen persemester $\leq 5$ sks atau $\geq 21$ sks
<b>4.10. Rasio jumlah tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb) dengan mahasiswa</b>	
7	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (1-100)
6	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (101-150)

5	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (151-200)
4	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (201-250)
3	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (251- 300 )
2	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : (301-350)
1	Rasio jumlah tenaga kependidikan dengan mahasiswa 1 : >350
<b>4.11. Kualifikasi Tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb)</b>	
7	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat >80%
6	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat 61% - 80%
5	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat 51% - 60%
4	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat 41% - 50%
3	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat 31% - 40%
2	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat 21% - 30%
1	Kualifikasi tenaga kependidikan yang memenuhi syarat <21%
<b>4.12. Relevansi Tenaga kependidikan (tenaga fungsional umum, tenaga fungsional pranata, tenaga fungsional keuangan, dsb)</b>	
7	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan >80%
6	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan 61% - 80%
5	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan 51% - 60%
4	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan 41% - 50%
3	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan 31% - 40%
2	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan 21% - 30%
1	Relevansi bidang tugas tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan <21%

## 5. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

<p><b>5.1. Kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses <i>e-library</i> untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding.</b></p>	
7	Tersedia koleksi perpustakaan untuk setiap bahan pustaka meliputi: a) Buku teks dan perlengkapannya, b) skripsi, tesis, disertasi, c) prosiding nasional, d) prosiding internasional, e) jurnal nasional belum terakreditasi, f) jurnal nasional terakreditasi, dan g) jurnal internasional.
6	Tersedia koleksi perpustakaan mencakup 6 dari 7 opsi di atas
5	Tersedia koleksi perpustakaan mencakup 5 dari 7 opsi di atas
4	Tersedia koleksi perpustakaan mencakup 4 dari 7 opsi di atas
3	Tersedia koleksi perpustakaan mencakup 3 dari 7 opsi di atas
2	Tersedia koleksi perpustakaan mencakup 2 dari 7 opsi di atas
1	Tersedia koleksi perpustakaan dan <i>e-library</i> mencakup 1 dari 7 opsi di atas
<p><b>5.2. Kemudahan akses perpustakaan untuk setiap bahan pustaka yang meliputi buku teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding</b></p>	
7	kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual untuk setiap bahan pustaka mencakup: a) Buku teks dan perlengkapannya, b) Skripsi, tesis, disertasi, c) Jurnal nasional belum terakreditasi, d) Prosiding nasional, e) Jurnal Nasional terakreditasi, f) Prosiding internasional, dan g) Jurnal Internasional.
6	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 6 dari 7 opsi di atas
5	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 5 dari 7 opsi di atas
4	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 4 dari 7 opsi di atas
3	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 3 dari 7 opsi di atas
2	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 2 dari 7 opsi di atas
1	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka secara manual mencakup 1 dari 7 opsi di atas
<p><b>5.3. Kemudahan akses menggunakan <i>e-library</i> untuk setiap bahan pustaka yang meliputi</b></p>	

<b>teks, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, dan prosiding</b>	
7	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> untuk setiap bahan pustaka mencakup: a) Buku teks dan perlengkapannya, b) Skripsi, tesis, disertasi, c) Jurnal nasional belum terakreditasi, d) Prosiding nasional, e) Jurnal Nasional terakreditasi, f) Prosiding internasional, dan g) Jurnal Internasional
6	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 6 dari 7 opsi di atas
5	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 5 dari 7 opsi di atas
4	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 4 dari 7 opsi di atas
3	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 3 dari 7 opsi di atas
2	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 2 dari 7 opsi di atas
1	Ada kemudahan mengakses bahan pustaka dengan <i>e-library</i> mencakup 1 dari 7 opsi di atas
<b>5.4. Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/masyarakat</b>	
7	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup: a) laboratorium dalam kampus, b) kelengkapan alat laboratorium, c) bengkel/studio, d) kelengkapan alat bengkel/studio, e) Ruang simulasi/micro teaching, f) green house/lab lapangan/lahan pertanian, g) Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/masyarakat.
6	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 6 dari 7 opsi di atas.
5	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 5 dari 7 opsi di atas.
4	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 4 dari 7 opsi di atas.
3	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 3 dari 7 opsi

	di atas.
2	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 2 dari 7 opsi di atas.
1	Kecukupan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mencakup 1 dari 7 opsi di atas.
<p><b>5.5. Intensitas penggunaan sarana dalam proses pembelajaran mencakup: laboratorium dalam kampus, kelengkapan alat laboratorium, bengkel/studio, kelengkapan alat bengkel/studio, ruang simulasi/micro teaching, green house/lab lapangan/lahan pertanian, dan Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/masyarakat</b></p>	
7	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup: a) laboratorium dalam kampus, b) kelengkapan alat laboratorium, c) bengkel/studio, d) kelengkapan alat bengkel/studio, e) Ruang simulasi/micro teaching, f) green house/lab lapangan/lahan pertanian, g) Lab. School/kerjasama DUDI/Asosiasi Profesi/masyarakat.
6	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 6 dari 7 opsi di atas.
5	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 5 dari 7 opsi di atas.
4	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 4 dari 7 opsi di atas.
3	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 3 dari 7 opsi di atas.
2	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 2 dari 7 opsi di atas.
1	Setiap mahasiswa mendapat kesempatan memanfaatkan sarana sesuai jadwal perkuliahan mencakup 1 dari 7 opsi di atas.
<p><b>5.6. Kecukupan prasarana penunjang proses pembelajaran mencakup ruang serba guna, tempat olah raga, ruang himpunan mahasiswa, ruang ibadah/doa, green area, fasilitas disable/ruang konsultasi, kantin</b></p>	
7	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup: a) ruang serba guna, b) tempat olah raga, c) ruang himpunan mahasiswa, d) ruang ibadah/doa, e) green area, f) fasilitas disable/ruang konsultasi, g) kantin.

6	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 6 dari 7 opsi di atas.
5	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 5 dari 7 opsi di atas.
4	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 4 dari 7 opsi di atas.
3	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 3 dari 7 opsi di atas.
2	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 2 dari 7 opsi di atas.
1	Kecukupan fasilitas prasarana mencakup 1 dari 7 opsi di atas.
<b>5.7. Ketersediaan sistem informasi dan fasilitas TIK yang digunakan prodi dalam proses pembelajaran dalam bentuk <i>band width, hardware, software, LAN, e-learning, dan on-line journal/library</i></b>	
7	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>band width</i> , b) <i>hardware</i> , c) <i>software</i> , d) LAN, e) <i>e-learning</i> , dan f) <i>e-library</i> .
6	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>band width</i> , b) <i>hardware</i> , c) <i>software</i> , d) LAN, dan e) <i>e-learning</i> .
5	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>band width</i> , b) <i>hardware</i> , c) <i>software</i> , dan d) LAN.
4	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>band width</i> , b) <i>hardware</i> , dan c) <i>software</i> .
3	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>band width</i> dan b) <i>hardware</i> .
2	Ketersediaan TIK mencakup: a) <i>hardware</i> dan b) <i>software</i> .
1	Tidak tersedia fasilitas TIK
<b>5.8. Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi akademik dan non- akademik yang mencakup <i>hardware</i> dan <i>software</i>.</b>	
7	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup: a) proses perkuliahan, b) administrasi akademik, c) administrasi umum, d) administrasi keuangan, e) data <i>basesarana</i> dan prasarana, dan f) pemanfaatan IT dalam rangka kerjasama dengan instansi/unit lain.
6	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup: a) proses perkuliahan, b) administrasi akademik, c) administrasi umum, d) administrasi keuangan, dan e) data <i>base sarana</i> dan prasarana.
5	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup : a) proses perkuliahan, b) administrasi akademik, c) administrasi umum, dan d) administrasi keuangan.
4	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup : a) proses perkuliahan, b) administrasi akademik, dan c) administrasi umum.

3	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup : a) proses perkuliahan, dan b). administrasi akademik.
2	Penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi mencakup : a) proses perkuliahan.
1	Belum penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi pada semua aspek.
<b>5.9. Ketersediaan Kapasitas Internet dengan Rasio Bandwidth der Mahasiswa yang Memadai</b>	
7	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> > 25 kbps per mahasiswa.
6	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> 15 - 25 kbps per mahasiswa
5	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> 5 - <15 kbps per mahasiswa
4	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> 1 - <5 kbps per mahasiswa
3	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> 0,5 - <1 kbps per mahasiswa
2	Kapasitas internet dengan rasio <i>bandwidth</i> <0,5 kbps per mahasiswa
1	Belum ada fasilitas internet
<b>5.10. Aksesibilitas Data dalam Sistem Informasi</b>	
7	Data dikelola terintegrasi dengan komputer dan dapat diakses melalui jaringan internet.
6	Data dikelola terintegrasi dengan komputer dan tidak dapat diakses melalui jaringan internet.
5	Data dikelola tidak terintegrasi dengan komputer tetapi dapat diakses melalui jaringan internet (Wide Area Network, WAN).
4	Data dikelola tidak terintegrasi dengan komputer tetapi dapat diakses melalui jaringan lokal (Local Area Network, LAN).
3	Data dikelola tidak terintegrasi dengan komputer tetapi tidak dapat diakses melalui jaringan
2	Data dikelola secara manual.
1	Belum ada penanganan data.

## 6. PENGELOLAAN PROGRAM STUDI

<b>6.1. Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif</b>	
7	Kepemimpinan program studi meliputi: a) memotivasi, b) menjalin hubungan kerja sama, c) menampung aspirasi, d) berprestasi, e) memiliki komitmen yang tinggi, f) mampu bekerja keras, dan g) dapat menjadi teladan.
6	Kepemimpinan program studi meliputi 6 dari 7.
5	Kepemimpinan program studi meliputi 5 dari 7.
4	Kepemimpinan program studi meliputi 4 dari 7.
3	Kepemimpinan program studi meliputi 3 dari 7.
2	Kepemimpinan program studi meliputi 2 dari 7.
1	Kepemimpinan program studi meliputi 0 – 1 dari 7.
<b>6.2. Kejelasan Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional Program Studi</b>	
7	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, dilengkapi dengan pedoman pengelolaan dan bukti berupa dokumen pengelolaan.
6	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, dilengkapi dengan pedoman pengelolaan, tetapi tanpa bukti dokumen pengelolaan.
5	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup empat dari lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, dilengkapi dengan bukti dokumen pengelolaan.
4	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup empat dari lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, tetapi tidak dilengkapi oleh pedoman pengelolaan dan tidak ada bukti dokumen pengelolaan.
3	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup tiga dari lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, tetapi dilengkapi dengan bukti dokumen pengelolaan.
2	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup tiga dari lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang

	dilaksanakan secara efektif, tetapi tidak dilengkapi dengan pedoman pengelolaan.
1	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup dua dari lima fungsi pengelolaan ( <i>planning, organizing, staffing, leading, dan controlling</i> ) yang dilaksanakan secara efektif, tetapi tidak dilengkapi dengan pedoman pengelolaan dan tidak ada bukti dokumen pengelolaan.
<b>6.3. Kejelasan Analisis Jabatan, Deskripsi Tugas, Program Peningkatan Kompetensi Manajerial.</b>	
7	Program studi memiliki 5 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan untuk pengelola program studi yang menggambarkan keefektifan dan efisiensi manajemen operasi
6	Perguruan tinggi memiliki 4 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan untuk pengelola program studi yang menggambarkan keefektifan dan efisiensi manajemen operasi.
5	Perguruan tinggi memiliki 3 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan untuk pengelola unit kerja yang menggambarkan keefektifan dan efisiensi manajemen operasi.
4	Perguruan tinggi memiliki 2 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan untuk pengelola unit kerja yang menggambarkan keefektifan dan efisiensi manajemen operasi.
3	Perguruan tinggi memiliki 1 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan untuk pengelola unit kerja yang menggambarkan keefektifan dan keefisienan manajemen operasi.
2	Perguruan tinggi memiliki 1 dari 5 aspek yaitu dokumen: 1) analisis jabatan, 2) uraian tugas, 3) prosedur kerja, 4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis, dan 5) dokumen proses pengelolaan namun pelaksanaan masih belum terlaksana secara efektif dan efisien.
1	Perguruan tinggi tidak memiliki kejelasan analisis jabatan, deskripsi tugas, program peningkatan kompetensi manajerial yang menjamin terjadinya proses pengelolaan yang efektif.

<b>6.4. Diseminasi Hasil Kinerja Program Studi Sebagai Akuntabilitas Publik secara Berkala</b>	
7	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada semua <i>stakeholders</i> , minimal setiap tahun.
6	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada semua <i>stakeholders</i> , minimal setiap tiga tahun.
5	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala kepada semua <i>stakeholders</i> , minimal setiap lima tahun.
4	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala minimal setiap tahun, tetapi hanya untuk internal <i>stakeholders</i> .
3	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya secara berkala minimal tiga tahun, tetapi hanya untuk internal <i>stakeholders</i> .
2	Program studi bertanggung jawab menyebarluaskan hasil kinerjanya kepada internal <i>stakeholders</i> , tetapi tidak dilakukan secara berkala.
1	Program studi tidak menyebarluaskan hasil kinerjanya kepada <i>stakeholders</i> .
<b>6.5. Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru Menerapkan Prinsip-Prinsip Ekuitas.</b>	
7	Sistem penerimaan mahasiswa baru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan atas dasar apapun juga.
6	Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan 1 dari 5 pertimbangan (1) gender, (2) asal mahasiswa, (3) kemampuan finansial orang tua mahasiswa, (4) etnis serta (5) kepercayaan mahasiswa.
5	Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan 2 dari 5 pertimbangan (1) gender, (2) asal mahasiswa, (3) kemampuan finansial orang tua mahasiswa, (4) etnis serta (5) kepercayaan mahasiswa.
4	Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan 3 dari 5 pertimbangan (1) gender, (2) asal mahasiswa, (3) kemampuan finansial orang tua mahasiswa, (4) etnis serta (5) kepercayaan mahasiswa.
3	Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan 4 dari 5 pertimbangan (1) gender, (2) asal mahasiswa, (3) kemampuan finansial orang tua mahasiswa, (4) etnik serta (5) kepercayaan mahasiswa.
2	Sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan 5 dari 5 pertimbangan (1) gender, (2) asal mahasiswa, (3) kemampuan finansial orang tua mahasiswa, (4) etnik serta (5) kepercayaan mahasiswa.
1	Sistem penerimaan mahasiswa baru secara tertutup atau kalangan tertentu.

<b>6.6. Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Menerapkan Prinsip Pemerataan Wilayah Asal Mahasiswa.</b>	
7	Sistem penerimaan mahasiswa baru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh lapisan masyarakat dari mana pun asalnya.
6	Sistem penerimaan mahasiswa baru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh lapisan masyarakat dari manapun asalnya dengan kuota tertentu bagi mahasiswa asing.
5	Sistem penerimaan mahasiswa baru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh lapisan masyarakat dari manapun asalnya dengan kuota tertentu bagi mahasiswa asing dari ASEAN serta LUAR ASEAN.
4	Sistem Penerimaan mahasiswa baru memberikan kesempatan yang sama pada seluruh lapisan masyarakat dalam wilayah NKRI.
3	Sistem penerimaan mahasiswa baru mengutamakan calon dari pulau tempat perguruan tinggi berada.
2	Sistem penerimaan mahasiswa baru mengutamakan calon dari provinsi tempat perguruan tinggi berada.
1	Sistem penerimaan mahasiswa baru mengutamakan calon dari daerah, tempat perguruan tinggi berada.
<b>6.7. Kelengkapan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang Memberikan Peluang dan Menerima Mahasiswa yang Memiliki Potensi Akademik namun Kurang Mampu secara Ekonomi dan/atau Berkebutuhan Khusus</b>	
7	Lebih dari 20% mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program tanpa membayar finansial dan semua mendapat beasiswa.
6	Semua mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program dengan pengaturan finansial yang sudah diatur sistem subsidi dan beasiswa.
5	Semua mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program dengan pertimbangan finansial yang diatur sistem subsidi dan pinjaman.
4	Semua mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program dengan pertimbangan finansial karena sudah diatur sistem subsidi.
3	Semua mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara

	ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program dengan pertimbangan finansial yang memungkinkan dibayar jangka panjang.
2	Semua mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi dan/atau berkebutuhan khusus dan lulus seleksi dapat mengikuti program dengan pertimbangan finansial yang memungkinkan dibayar jangka pendek.
1	Hanya mahasiswa baru dengan kemampuan finansial tertentu dapat diterima.
<b>6.8. Rasio Jumlah Mahasiswa yang Diterima di Program Studi Terhadap Jumlah Mahasiswa yang Ikut Seleksi</b>	
7	Kurang 10 % pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
6	10-20 % pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
5	20-<40% pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
4	40-<60 % pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
3	60-<80% pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
2	80-<100 % pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
1	100 pendaftar diterima sebagai mahasiswa baru.
<b>6.9. Jumlah Mahasiswa Baru yang Mendaftar di Program Studi pada Tahun Terakhir</b>	
7	>1000 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
6	750 – 999 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
5	500 – 749 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
4	250 – 499 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
3	150 – 249 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
2	50 – 149 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir
1	<50 mahasiswa yang mendaftar di program studi pada tahun terakhir

<b>6.10. Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah Mahasiswa yang Lulus Seleksi.</b>	
7	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi >95%.
6	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi 80-95%.
5	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi 70-<80%.
4	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi 60-<70%.
3	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi 50-<60%.
2	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi 40-<50%.
1	Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang terhadap jumlah mahasiswa yang lulus seleksi <40%.
<b>6.11. Ketersediaan Layanan kepada Mahasiswa dalam aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan <i>Soft Skills</i>, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan</b>	
7	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa dalam aspek a) Akademis, b) Non-akademis (keluarga), c) minat dan bakat, d) pembinaan <i>soft skills</i> , e) pemberian beasiswa, f) keorganisasian, dan g) kesehatan.
6	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 6 dari 7 aspek
5	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 5 dari 7 aspek
4	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 4 dari 7 aspek
3	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 3 dari 7 aspek
2	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 2 dari 7 aspek
1	Ketersediaan layanan kepada mahasiswa 1 dari 7 aspek
<b>6.12. Kepuasan Layanan kepada Mahasiswa dalam Aspek Akademis, Non-Akademis (Keluarga), Minat dan Bakat, Pembinaan <i>Soft Skills</i>, Pemberian Beasiswa, Keorganisasian, dan Kesehatan</b>	
7	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan dalam aspek a) akademis, b) non-akademis (keluarga), c) minat dan bakat, d) pembinaan <i>soft skills</i> , e)

	pemberianbeasiswa, f) keorganisasian, dan g) kesehatan.
6	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 6 dari 7 aspek di atas
5	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 5 dari 7 aspek di atas
4	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 4 dari 7 aspek di atas
3	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 3 dari 7 aspek di atas
2	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 2 dari 7 aspek di atas
1	Tidak ada keluhan/komplain mahasiswa tentang pelayanan 1 dari 7 aspek di atas
<b>6.13. Keberadaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang Mengukur Kinerja Program Studi</b>	
7	Program studi memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja setiap dosen, dan hasil pengukurannya dilaporkan ke fakultas serta didiseminasikan kepada semua dosen untuk ditindaklanjuti.
6	Program studi memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja tiap dosen, dan hasilnya didiseminasikan kepada semua dosen, ditindaklanjuti tetapi tidak dilaporkan ke fakultas.
5	Program studi memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja tiap dosen, dan hasilnya didiseminasikan tetapi tidak dilaporkan dan tidak ditindaklanjuti.
4	Program studi memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja tiap dosen tetapi hasilnya didiseminasikan sebagian dosen tidak dilaporkan dan tidak ditindaklanjuti.
3	Program studi memiliki kriteria dan instrumen penilaian, untuk mengukur kinerja sebagian ( <i>sample</i> ) dosen, hasilnya didiseminasikan ke dosen <i>sample</i> tidak dilaporkan dan tidak ditindaklanjuti.
2	Program studi memiliki kriteria kinerja setiap unit kerja tetapi tidak memiliki instrumen penilaian untuk mengukur kinerja dosennya.
1	Program studi tidak memiliki kriteria dan instrumen penilaian untuk mengukur kinerja dosennya.
<b>6.14. Keberadaan Dan Efektivitas Penjaminan Mutu Program Studi</b>	
7	PS memilikia) struktur organisasi, b) ruang khusus, c) sumberdaya manusia yang memadai, d) memiliki dokumen penetapan standar, e) pemenuhan standar, f) pengukuran standar, dan g) peningkatan standar

6	PS memiliki 6 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas
5	PS memiliki 5 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas
4	PS memiliki 4 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas
3	PS memiliki 3 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas
2	PS memiliki 2 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas
1	PS memiliki 0-1 dari 7 dari aspek penjaminan mutu program studi di atas

#### **6.15. Efektivitas penjaminan mutu program studi**

7	Efektivitas penjaminan mutu ditunjukkan dalam dokumen pelaksanaan dalam aspek sebagai berikut a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) monitoring, e) evaluasi, f) pendanaan, dan g) pelaporan
6	Ada 6 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas
5	Ada 5 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas
4	Ada 4 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas
3	Ada 3 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas
2	Ada 2 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas
1	Ada 0-1 dari 7 dokumen pelaksanaan program studi di atas